

PENERAPAN METODE SAVI UNTUK PENINGKATAN KEBERHASILAN BELAJAR PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI KELAS V SD 12 JIMBARAN

N.M. Asih¹, N.L.P. Suciptawati², G.K Gandhiadi³ dan N. Widana⁴

ABSTRAK

Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode Somantic, Auditory, Verbal, Intellectually (SAVI) adalah untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian, ketrampilan siswa, dan keberanian siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Di Sekolah Dasar Negeri 12 Jimbaran diterapkan Metode SAVI dalam Proses Belajar Mengajar pada Operasi Bilangan Bulat, hal ini dikarenakan Pemahaman konsep dan kurangnya pengertian pada pokok bahasan Operasi Bilangan Bulat masih rendah, maka digunakan metode SAVI ini untuk membuat proses belajar mengajar menjadi bergairah dan tidak membosankan. Metode SAVI, yaitu suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada individu siswa dalam pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada hasil belajar dan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar diperoleh dari nilai tes siswa yang sudah sesuai standart Patokan Acuan Penilaian(PAP) diatas nilai 65. Hasil yang diperoleh menggunakan metode pembelajaran SAVI (Somantic,Auditory,Visual, Intellectually), menyatakan bahwa p-value sebesar $0,004 \leq \alpha = (0,05)$, mengindikasikan nilai keberhasilan belajar seluruh siswa dengan PAP sudah diatas nilai 65, yaitu ada pengaruh metode pembelajaran SAVI yang diberikan kepada siswa dalam hasil belajar, ditinjau juga dari peningkatan rata rata test siklus I dan siklus II sebesar 4,62%. Jadi disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajara SAVI dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa sehingga Efektif dilakukan di SD N 12 Jimbaran.

Kata kunci : SAVI, Patokan Acuan Penilaian, Keefektivitasan, Operasi Bilangan Bulat, Keberhasilan Belajar

ABSTRACT

Learning Objectives Method Using Somantic, Auditory, Verbal, Intellectually (SAVI) is to enhance the activity, independence, student skills, and courage of students in the learning process (PBM) so that the success of student learning can be achieved with good. Elementary School Negri 12 Jimbaran applied method SAVI in Teaching and Learning in Operation Integer, this is because the understanding of the concept and the lack of understanding on the subject of Operation Integer is still low, then used the method SAVI is to make the learning process becomes passionate and not boring , SAVI method, a method of learning that focuses on individual students in learning that combines physical movement with intellectual activity and the use of all the senses that can have a big impact on learning outcomes and learning processes. Learning success gained from the test scores of students who have suitable standards Benchmark Reference Rate (PAP) over the value of 65. The results obtained using the learning method SAVI (Somantic, Auditory,

¹ Jurusan Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana, email: madeasih@unud.ac.id

² Jurusan Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana,

³ Jurusan Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana,

⁴ Jurusan Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana,

PENERAPAN METODE SAVI UNTUK PENINGKATAN KEBERHASILAN BELAJAR PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI KELAS V SD 12 JIMBARAN

Visual, Intellectually), stated that the p-value of $0.004 \leq \alpha = (0, 05)$, indicating the value of the learning success of all students with the PAP is already above its 65, that there is influence learning methods SAVI given to students in learning outcomes, in terms also of the increase in average test cycle I and cycle II of 4.62%. So it was concluded that the application of the methods SAVI can increase the success of student learning so effective is done in SD N 12 Jimbaran.

Keywords : SAVI, Benchmark Reference Rate, effectiveness, Operation Integer, Success Learning

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Seorang guru tersebut harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya untuk sampai kepada tujuan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Dalam menyajikan materi pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan dan metode yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Perkembangan zaman menuntut kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih maju. Salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam kehidupan manusia adalah matematika. Mata pelajaran matematika merupakan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa sejak Sekolah Dasar karena hampir setiap bidang kehidupan memerlukan matematika.

Sekolah pengabdian kepada masyarakat adalah SD N 12 Jimbaran yang terletak di Jalan Danau Batur Raya, Taman Griya, Jimbaran. Kepala sekolah yang aktif dan selalu mendorong gurunya untuk selalu aktif yaitu Bapak I Wayan Artawan, S.Pd. SD (NIP.195812101980101003). Berkaitan dengan hal tersebut, pengabdian menemukan permasalahan yang harus segera diantisipasi di SDN 12 Jimbaran kecamatan Kuta Selatan mengenai pembelajaran Matematika antara lain: rendahnya nilai pelajaran matematika khususnya materi tentang operasi bilangan bulat positif negative tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dan lemahnya motivasi belajar siswa disebabkan berbagai faktor. Pelaksanaan pembelajaran akan didata dengan mendata Somantic, Auditory, Verbal, Intelektual (SAVI), keaktifan, kemandirian, tanggung jawab, partisipasi siswa dalam setiap kegiatan, serta melakukan test 1 pada siklus 1 dan test 2 pada siklus 2, kemudian akan dianalisis dengan uji t untuk melihat peningkatan pembelajaran pada keberhasilan belajar siswa pada mata ajar Operasi Bilangan Bulat. Adapun tujuan pengabdian ini dilakukan di SD N 12 Jimbaran Badung dikarenakan ingin memberikan suasana belajar yang lain kepada siswa, supaya dapat mengubah situasi kebosanan siswa dengan model pembelajaran konvensional seperti yang dilakukan sebelumnya oleh guru kelasnya. Metode Pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pembelajaran SAVI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Bilangan Bulat Mata ajar Matematika di kelas V SD N 12 Jimbaran.

Metode Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual)

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan disini adalah pendekatan SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI (Dave Meier) antara lain: (a). Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat; (b). Auditori: Belajar dengan berbicara dan mendengar; (c). Visual: Belajar dengan mengamati; (d). Intelektual: Belajar

dengan memecahkan masalah dan berfikir. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kepedekan dari ; Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands on, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualisation yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar. Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat.

Kelebihan Metode Pembelajaran SAVI

Adapun kelebihan metode SAVI antara lain: Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya; Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa ; diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika; Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai; Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa; Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik; Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya; Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar (Meier, 2005:91-99 dalam <http://goez17.wordpress.com>).

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Pelaksanaan yang akan dilakukan adalah persiapan buku atau bahan ajar untuk operasi hitung bilangan bulat di kelas V Sekolah Dasar. Sampel yang dipakai adalah para siswa siswi kelas V SD N 12 Jimbaran, sejumlah 41 orang siswa yang terdiri dari 21 orang putri dan 20 orang putra. Adapun langkah-langkah pelaksanaan adalah; **(1). Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)**, Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. **(2). Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)**, Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. **(3). Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)**, Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. **(4). Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)**, Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Analisis uji t dua sampel berpasangan (Two Paired Sampel) untuk keefektifan pembelajaran dengan metode SAVI dilakukan dengan melihat hipotesis yaitu, Uji t ini kita akan membandingkan pengaruh hasil dua perlakuan untuk data yang berpasangan, sebagai hasil test 1 dari siklus I dan hasil test 2 dari siklus II. Hipotesis yang akan diambil adalah:

Ho : $\mu = 65$, tidak ada peningkatan/pengaruh metode pembelajaran SAVI.

Hi : $\mu > 65$, terdapat peningkatan/pengaruh metode pembelajaran SAVI

Untuk menolak ataupun menerima hipotesis Ho dalam taraf nyata 0,05 atau 5%. Jika hasil dari perhitungan lebih besar dari tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) maka terima Ho (Walpole, 1995).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan mendata: (1). Keaktifan, (2). Kemandirian, (3). Tanggung jawab, (4). Partisipasi dikelas, (5). Ketrampilan, data ini untuk menyimpulkan keadaan pembelajaran secara deskriptif, dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1. Penilaian klasikal.

No	Aspek yang dinilai	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Partisipasi	41	100	41	100	41	100
2.	Tanggung Jawab	30	73,17	34	82,92	38	92,68
3.	Ketrampilan/Psikomotorik	26	63,41	31	75,6	33	80,48
4.	Kemandirian	20	48,78	32	78,04	35	85,36
5.	Kriteria Keaktifan						
	a. Aktif	14	34	19	46,34	24	58,53
	b. Cukup Aktif	20	48,78	16	39,02	14	34,14
	c. Tidak Aktif	7	17,07	6	14,63	3	7,31

Pada tabel 4.1, salah satu aspek yang mengalami peningkatan yaitu keaktifan terdapat hasil bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 12,19%, hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dan ingin terlibat langsung dalam pembelajaran dengan metode SAVI ini karena dianggap dapat mengekspresikan dirinya menggunakan seluruh panca inderanya dengan baik dan maksimal.

Sedangkan untuk penilaian test setiap siklus dan pra siklus dengan nilai yang sudah di analisis dengan Patokan Acuan Penilaian sesuai dengan standar penilaian ≥ 65 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini;

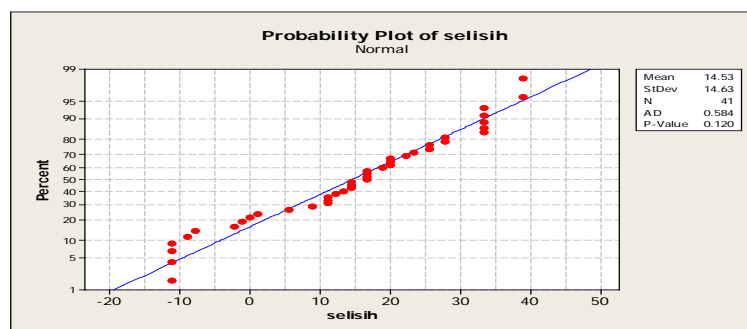
Tabel. 4.2 Nilai PAP test tiap siklus siswa kelas V SD N12 Jimbaran.

No	NAMA SISWA	Nilai test siswa tiap siklus				No	NAMA SISWA	Nilai test siswa tiap siklus			
		Pra Siklus PAP	Siklus I PAP	Siklus II PAP	Persentase Peningkatan			Pra Siklus PAP	Siklus I PAP	Siklus II PAP	Persentase Peningkatan
1	Siswa A	56	60	72	16.67	22	Siswa V	44	56	78	33.33
2	Siswa B	98	100	100	13.33	23	Siswa W	86	89	100	25.56
3	Siswa C	94	100	100	16.67	24	Siswa X	44	59	78	33.33
4	Siswa D	97	100	100	14.44	25	Siswa Y	86	89	100	25.56
5	Siswa E	100	100	100	11.11	26	Siswa Z	89	96	100	11.11
6	Siswa F	91	96	89	-2.22	27	Siswa AA	56	67	72	16.67
7	Siswa G	89	96	78	-11.11	28	Siswa AB	78	81	100	22.22
8	Siswa H	33	56	72	38.89	29	Siswa AC	86	96	100	20.00
9	Siswa I	56	73	83	27.78	30	Siswa AD	58	67	72	14.44
10	Siswa J	89	96	89	0	31	Siswa AE	44	56	72	27.78
11	Siswa K	100	100	94	-11.11	32	Siswa AF	77	81	100	23.33
12	Siswa L	44	60	78	33.33	33	Siswa AG	52	61	72	20.00
13	Siswa M	67	73	100	33.33	34	Siswa AH	100	100	100	8.89
14	Siswa N	69	73	89	20.00	35	Siswa AI	91	100	100	14.44
15	Siswa O	88	96	89	1.11	36	Siswa AJ	99	100	100	12.22
16	Siswa P	83	89	72	-11.11	37	Siswa AK	86	89	78	-7.78
17	Siswa Q	50	67	56	5.56	38	Siswa AL	44	56	83	38.89
18	Siswa R	44	59	78	33.33	39	Siswa AN	64	67	56	-8.89
19	Siswa S	76	81	94	18.89	40	Siswa AO	44	56	56	11.11
20	Siswa T	89	96	78	-11.11	41	Siswa AP	61	72	78	16.67
21	Siswa U	90	96	89	-1.11	Rata rata		73,14	82,06	87,67	14,53

Tabel. 4.5 Prosentase peningkatan Nilai test tiap siklus siswa

Nilai test siswa tiap siklus			Keterangan
Pra Siklus PAP	Siklus I PAP	Siklus II PAP	
73,14	82,06	87,67	Persentase peningkatan antara pra Dan siklus I 8,92%
			Persentase peningkatan antara pra siklus Dan siklus II 14,53%

Dalam Uji t ini kita akan membandingkan pengaruh hasil dua perlakuan untuk data yang berpasangan, sebagai hasil test 1 dan hasil test 2. Untuk menolak ataupun menerima hipotesis H_0 dalam taraf nyata 0,05 atau 5%. Jika hasil dari perhitungan lebih besar dari tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) maka terima H_0 (Walpole, 1995). Uji kenormalan pada nilai ujian siswa di SDN 2 Pajahan, menunjukkan bahwa data sudah menyebar normal karena berdasarkan grafik sebaran data masih berada dalam satu garis lurus. Pada grafik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,056$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data menyebar normal, ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kenormalan nilai siswa SD N 12 Jimbaran

Untuk SD N 12 Jimbaran, analisis ujit ada pada table 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6. Uji t SD N 12 Jimbaran.

	N	MEAN	StDev	SE Mean
TEST 1	41	78,9024	15,1456	2,3654
TEST 2	41	65,8293	18,8559	2,9448
Selisih	41	13,0732	13,1651	2,0560

Untuk 95% nilai kepercayaan, T-hitung lebih besar dari t table yaitu 6,52, $P\text{-Value} = 0.000 < \alpha = 0,05$ artinya bahwa tolak H_0 yaitu ada peningkatan/pengaruh penerapan metode pembelajaran SAVI, artinya metode SAVI baik Dan efektif untuk dilaksanakan di SDN 12 Jimbaran pada Operasi Hitung Bilangan Bulat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Udayana, Ketua LPPM Universitas Udayana, atas Dana Pengabdiannya DIPA PNBPN Universitas Udayana Nomor: 64087/UN14.2/PKM.01.03/2016 Tanggal 15 Juni 2016 dan Terima Kasih banyak Kepada Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Jimbaran beserta guru kelas V Dan staf yang menyediakan sekolahnya sebagai penelitian ini, serta seluruh siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi. 2005. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Febitia, "Model Pembelajaran VAK". 2 Januari 2016. http://febitia.blogspot.co.id/2013/07/model-pembelajaran-visiual-auditory-and_12.html
- Juliantari, Siti. "Kurikulum 2013, Untuk Siapa?". Indonesian Corruption Watch. Diakses tanggal 30 Mei 2016.
- Nana, Sudjana. 1996. Cara Belajar siswa Aktif dalam proses belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyanto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. "Selayang Pandang Kurikulum". Diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Sudjana, Prof Dr. 1992. Metode Statistika. Edisi kelima. Penerbit Tarsito Bandung.
- Walpole, R.E. 1995. Introduction to Satatistics. Terjemahan Bambang Sumantri Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.